**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa (Depdiknas, 2003).

Prioritas pembangunan Nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara maksimal dengan harapan agar menjadi manusia yang berkualitas.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai strategi dasar kebijakan pendidikan nasional untuk peningkatan kualitas, serta usaha untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan telah dilakukan antara lain pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat-alat pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, namun belum mampu merangsang upaya-upaya yang konsisten kearah pelaksanaan sekolah yang efektif serta belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih signifikan. Penyebab utama kondisi ini adalah adanya anggapan bahwa aspek-aspek proses persekolahan, walau dipandang penting, namun kurang memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa (Depdiknas, 2006).

1

Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang disusul dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memuat 8 (delapan) standarisasi pendidikan antara lain: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi kelulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Bidang pendidikan menghadapi tidak sedikit tantangan, baik dari segi kualitas (mutu) maupun manajemen pendidikan itu sendiri. Hal ini didukung dengan pendapat Tilaar & Nugroho (2009: 16) bahwa dewasa ini didunia pendidikan kita mengalami empat krisis pokok yakni: kualitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek kualitas pendidikan yang sangat rendah dapat dilihat dari beberapa indikator kualitas (mutu) pendidikan. Berbagai indikator yang urgensi adalah kualitas pendidik yang relatif rendah pada setiap institusi pendidikan, fasilitas dalam proses pembelajaran masih sangat minim.

Sistem pendidikan diukur antara lain dari keberhasilan sistem itu sendiri dalam jumlah yang memenuhi kebutuhan unit-unit pendidikan, yang erat kaitannya dengan aspek relevansi dan efisiensi eksternal. Bilamana ditinjau dari *output* dan *outcome* masing-masing jenjang institusi terdapat perbedaan dengan tujuan pendidikan nasional (Danim, 2006: 87).

Menurut Pidarta (1988), bahwa manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber daya pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya Hastrop (dalam Atmodewirio, 2000) menegaskan bahwa manajemen pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengerahkan, dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggungjawaban pribadi utnuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan sangat penting artinya karena manajemen pendidikan merupakan proses pemberdayaan dan perekayasaaan sumber daya pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan jadi pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen pendidikan sangat dibutuhkan agar mampu keluar dari krisis tersebut.

Sistem pendidikan nasional Indonesia kini berada dalam lingkungan yang dinamis. Dinamika perubahan itu ditunjukkan melalui tiga skala: global, nasional, dan lokal. Perubahan yang terjadi dilingkungan global membawa tuntutan akan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perubahan dalam sistem perdagangan dunia semakin bebas, perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju, dan meningkatkan kesadaran sosial masyarakat dunia memaksa setiap bangsa di dunia untuk memacu kualitas sumber daya manusianya (Arismunandar, 2005: 38).

Pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan manajemen dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Di samping itu, melalui perubahan tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia (PSDM), untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki era kesejagatan (Habiba, 2007: 1).

Berbagai uraian di atas mengisyaratkan perlunya dukungan pelaksanaan pendidikan dari berbagai pihak. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang merupakan perwujudan tugas bangsa Indonesia sebagai penanggung jawab sebuah negara yang isinya adalah: (1) melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, (2) memajukan kesejahteraan umum, (3) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dari pernyataan di atas tergambar bahwa pendidikan dan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia. Alinea ini mengamanatkan bahwa kepedulian tentang pendidikan ini perlu mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Oleh sabab itu, seluruh lapisan masyarakat yang berkepentingan dan berkemampuan harus mengambil peran dalam menyukseskan pendidikan. Pihak-pihak ini mulai dari pemerintah, swasta, dan masyarakat luas diperlukan untuk melakukan investasi. Investasi di sini adalah untuk menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya dan berkualitas.

Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan masalah pengembangan. Pengembangan adalah suatu proses mendapatkan pengalaman, keahlian dan sikap untuk menjadi sesuatu atau meraih sukses sebagai pemimpin dalam organisasi mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan ditujukan untuk membantu seseorang untuk dapat menangani persoalannya di masa mendatang, dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab yang dihadapi sekarang. Karena adanya perbedaan antara kegiatan pendidikan (sekarang) dan pengembangan (di masa mendatang) sering kabur. Hal ini merupakan salah satu permasalahan utama. Apabila dilihat dari perspektif keseluruhan, perbedaan antara kegiatan pendidikan untuk bidang tugas yang sekarang dengan kegiatan pengembangan untuk suatu tanggung jawab di masa mendatang, makin kabur (Samsuddin, 2006: 110).

 Melihat kenyataan ini pemerintah tidak tinggal diam, dan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan namun belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam implementasinya di lapangan. Kegagalan demi kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga tidak sesuai dengan bidang keahlian, dan penanganan masalah yang bukan ahlinya, sehinggga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat menjangkau ke pelosok negeri ini. Pemerintah tidak harus bekerja sendiri, namun seiring dengan itu mengajak instansi swasta agar melakukan pengembangan pendidikan baik secara langsung, maupun secara tidak langsung.

 Sejak tahun 1974, PT Vale Indonesia Tbk. telah melaksanakan kewajiban negara ini terhadap pendidikan. PT Vale Indonesia Tbk., CSR-nya berfokus pada pendidikan Ini adalah sebagai bentuk tanggung jawab social perusahaan kepada negara. CSR *(Corporate Social Responsibility)* yang digarap ini salah satunya program *community development*. Tujuannya adalah peningkatan pemberdayaan dan diusahakan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Program ini dijalankan lima tahunan yang didapatkan dari proses partisipatori yang melibatkan multipihak. Juga selalu berupaya supaya ada percepatan sehingga program lima tahunan ini benar-benar selesai dalam jangka lima tahun atau bahkan bisa lebih cepat dari itu. Pada masa sebelumnya, program ini sifatnya masih fisik atau pembangunan infrastruktur. Namun kini kita alihkan untuk kepentingan jangka panjang.

Karena diinginkan jangka panjang, maka tentu pendidikan adalah pilihan utama. Selain itu juga ada kesehatan, *agriculture* dan pertanian perkebunan. Namun juga tidak dilupakan infrastruktur dan budaya. Lebih fokus ke pendidikan. karena itu investasi jangka panjang. Dijalin kerja sama dengan NGO seperti Unicef kemudian mensinergikannya dengan program pemerintah.

Seiring kemajuan dan perkembangan kebutuhan pendidikan, serta makin bertambahnya penduduk di Sorowako, maka bertambah pula anak usia sekolah (mulai dari TK sampai dengan SMA dan sekarang ini sudah ada Akademi yang diberi nama Akademi Teknik Soroako), Dengan demikian, peranan masyarakat dalam pendidikan semakin diperlukan. Kelompok masyarakat yang pertama diberdayakan adalah para orangtua siswa, melalui organisasi Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), dan kemudian menjadi PTFA *(Parents Teachers and Friend Association)*, Organisasi ini mulai mencari dana tambahan melalui iuran. Selanjutnya siswa dibebankan membayar SPP (Sebelumnya tidak dipungut biaya). Sedangkan bagi siswa yang bukan berasal dari anak karyawan PT Vale Indonesia Tbk., SPP-nya lebih besar daripada siswa dari anak karyawan PT Vale Indonesia Tbk. Dalam perkembangannya diubahlah BP3 ini menjadi organisasi yang bernama *Parents Teachers and Friends Association* (PTFA). Peran masyarakat dalam organisasi ini semakin besar. Selain orangtua siswa, guru, juga dilibatkan kolega yang perduli terhadap pendidikan.

Sejak tahun 2008, karena alasan tertentu, pengalihan modal PT INCO Tbk. (Kanada) dilakukan kepada PT Vale Indonesia Tbk. (Brasil). Namun karena nama PT Valeinco susah dihilangkan popularitasnya terhadap masyarakat, terutama para penanam modal melalui pembelian saham, sehingga nama PT Vale Indonesia Tbk.. selalu dilekatkan pada nama PT Vale Indonesia. Dengan demikian nama yang popular adalah PT INCO-Valemco Indonesia Tbk., sampai beberapa lama. Nanti pada Februari 2012 ini secara efektif menggunakan nama PT Vale Indonesia Tbk., tanpa adanya nama terkait PT INCO Tbk. Oleh karenanya, dalam penelitian ini selanjutnya PT Valeinco. Tbk., digantikan dengan nama PT Vale Indonesia Tbk. Secara otomatis pula bahwa peranan PT Vale Indonesia Tbk. Dalam bidang pendidikan diambil alih oleh PT Vale Indonesia Tbk.

PT Vale bertanggung jawab terhadap dua institusi besar dalam bidang pendidikan, yaitu yang pertama adalah Yayasan Pendidikan Soroako (YPS yang membawahi unit Sekolah-Sekolah Umum, yang terdiri atas satu buah TK, dua buah SD, satu buah SMP, dan satu buah SMA, pada tingkat akademi adalah Akademi Teknik Soroako (YPS), serta Program Pelatihan Industri (PPI). Yang kedua unit unit pendidikan di luar YPS yang dikelola oleh pemerintah, seperti tiga buah SD Negeri, satua buah SMP Negeri, dan satu buah SMA Negeri. Peneliti hanya berfokus pada kemitraan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di luar YPS.

Ditinjau dari segi kebutuhan pendidikan, kemitraan masyarakat *(Community Development)* sebagai realisasi dari CSR di bidang pendidikan masih sangat terbatas. Bantuan PT Vale Indonesia Tbk., (baca PT Vale Indonesia Tbk.) hanya berupa dana insentif terhadap guru-guru di luar sekolah-sekolah YPS serta pengembangan guru, peralatan-peralatan belajar sederhana, sedangkan untuk mengembangkan pendidikan melalui pengembangan sarana-prasarana pendirian masih sangat kecil. Inilah yang mendorong calon peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisis secara kualitatif permasalahan yang dimaksud dengan mengkaji bagaimana masyarakat diberdayakan oleh PT Vale Indonesia Tbk., Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur dalam bidang pendidikan. Selain hal tersebut, penelitian mengenai pengembangan pendidikan di Sorowako, Keccamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur masih sangat kurang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana gambaran kemitraan PT Vale Indonesia Tbk., dengan masyarakat, melalui pengembangan, pendampingan, dan pemberdayaan dalam bidang pendidikan di Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur?
2. Fakto-faktor apa saja yang merupakan pendukung dan penghambat pelaksanaan kemitraan PT Vale Indonesia Tbk. di Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjawaban fokus masalah yang dikemukakan. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini dirumuskanlah hal hal sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kemitraan PT Vale Indonesia Tbk., dengan masyarakat, melalui pengembangan, pendampingan, dan pemberdayaan dalam bidang pendidikan di Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui fakto-faktor apa saja yang merupakan pendukung dan penghambat pelaksanaan kemitraan PT Vale Indonesia Tbk. di Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur.
3. **Manfaat Penelitian**

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan praktisi pendidikan. Secara umum bagi masyarakat Sorowako Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur dan secara khusus bagi PT Vale Indonesia Tbk., dalam mengelola sumber daya alam di Wilayah Sorowako serta secara lebih spesifik kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Implikasi teoretis**
	1. Mengembangkan konsep atau teori kemitraan masyarakat dengan aspek-aspek pengembangan, pendampingan, dan pemberdayaan terhadap pendidikan secara professional.
	2. Memberi wawasan keilmuan dan memperkaya analisis atau kajian tentang tanggung jawab sosial oleh perusahaan dalam bidang pendidikan.
	3. Memberikan wawasan tentang tentang teori kemitraan yang dikaitkan bagaimana implementasi langsung kepada masyarakat sekitar perusahaan.
2. **Implikasi praktis**
3. Bagi pihak PT Vale Indonesia Tbk., pada khususnya dan pihak perusahaan secara umum, dapat dijadikan bahan informasi untuk memperbaiki dan mengembangkan lebih lanjut tanggung jawab sosialnya, khususnya dalam bidang pendidikan.
4. Bagi pemerintah daerah, dapat dijadikan masukan dalam menyusun program-program kerjasama dengan perusahaan dan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan dan peran serta di dunia pendidikan. Hal ini perlu dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia.
5. Bagi masyarakat yang berada pada daerah konsesi secara khusus dan kabupaten pada umumnya, dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya terhadap komitmen PT Vale Indonesia Tbk., dalam melaksanakan tanggung jawab sosial secara umum dan pendidikan secara khusus.
6. Sebagai bahan informasi dan acuan untuk penelitian sosial lebih lanjut yang relevan dengan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya pelaksanaan pendidikan dengan pemberdayaan masyarakat.